

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen yang sangat membutuhkan manusia-manusia yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Kompetensi global yang mencakup kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pribadi yang dilandasi dengan kompetensi moral merupakan modal utama yang tidak boleh tidak harus dimiliki oleh manusia agar mampu mempertahankan eksistensi dalam arus zaman yang harus berkembang. Pembentukan sumberdaya manusia dimaksud hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan dalam hal ini berorientasi dalam upaya pembelajaran siswa di sekolah, melalui berbagai model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran serta pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga siswa ditempa untuk mampu mengembangkan potensi, dapat teraktualisasi secara optimal dan terarah. Wena (2011:2) mengemukakan bahwa “Guru sebagai komponen yang penting dari tenaga pendidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran” kemudian dilanjutkan oleh Dimiyanti dan Mudjiono (2006:297) mengatakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Proses pembelajaran harus diupayakan secara efektif dan menarik minat siswa agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa. Dalam proses belajar guru harus

dapat membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat melakukan proses tersebut. Jadi dalam hal ini dituntut keprofesionalan guru dalam pembelajaran dan strategi bagi siswa.

Berdasarkan realita dilapangan hasil belajar siswa yang minim. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari keadaan fisikologis yaitu kondisi fisik, kondisi panca indera, dan keadaan psikologi sedangkan faktor ekstern terdiri faktor lingkungan yaitu lingkungan alam, lingkungan sosial, serta faktor instrumental yaitu kurikulum, guru, sarana, dan fasilitas administrasi.

Sebagian besar guru menggunakan pembelajaran konvensional, siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran PKN karena sistim pembelajarannya menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah ini lebih banyak keaktifan guru dari peserta didik.

Djamarah (2002:109) mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar, metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa”.

Guru merupakan salah satu komponen utama atau pilar utama dalam memberhasilkan out-put pendidikan. Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menyesuaikan model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran

sehingga akan membandingkan minat belajar siswa dan hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Begitu beragamnya permasalahan siswa dalam belajar sehingga para ahli pembelajaran mengembangkan berbagai model pembelajaran. Adanya berbagai permasalahan belajar dan tersedia model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik model belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran PKN masih dalam keadaan rendah. Depdiknas (2007:8) menyatakan bahwa walaupun nilai rata-rata ujian Nasional SD secara Nasional tahun 2014/2015 sebesar 4.26. masih ada yang mencapai ujian Nasional \pm 3.00 hingga \pm 4.00. rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap topik PKN diantaranya disebabkan kebanyakan siswa di SD kurang mendapat proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Demikian halnya di Nias Barat data Dinas pendidikan Nias Barat menunjukan bahwa di SD ujian nasional tahun 2014/2015 masih mendapatkan perolehan nilai di bawah standar KKM 4,26 (13%) walaupun secara tingkat Kabupaten perolehan nilai ujian nasionalnya rata-rata 6,00 (91%)

Demikian juga yang terjadi di SD Mandrehe Kecamatan Mandrehe, kabupaten Nias Barat proses pembelajaran hampir menggunakan model konvensional saja. Data dari tata usaha sekolah SD Mandrehe menunjukkan rata-rata siswa pada mata pelajaran PKN 6,05 tahun 2016 menurun jauh bila dibandingkan tahun 2015 yaitu 6,65 dengan persentase tidak mencapai KKM

27,8% dari jumlah siswa 18 orang. Hal ini penulis melihat beberapa permasalahan pada pembelajaran PKN tentang peraturan perundang-undangan pada siswa kelas V SD Mandrehe Kecamatan Mandrehe Nias Barat yaitu :

1. Kurangnya hasil belajar siswa.
2. Sumber belajar dan media pembelajaran masih kurang.
3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.
4. Guru kurang melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran
5. Kurangnya antusias siswa untuk memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah-masalah yang timbul di atas jika dibiarkan begitu saja akan berakibat fatal pada hasil belajar siswa dan juga pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta tidak sesuai prinsip KTSP, dimana pembelajaran lebih terfokus pada siswa (*Student centered*). Siswa diharapkan terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Muslich (2007:71) menyatakan bahwa :

Prinsip dasar kegiatan mengajar (KBM) pada KTSP yaitu berpusat pada siswa, mengembangkan keaktifan siswa, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai dan belajar melalui membuat.

Berdasarkan prinsip KTSP di atas maka tidak sesuai dengan realita dilapangan. Oleh sebab itu, salah satu solusi untuk mengatasinya dengan menerapkan model pembelajaran Diskusi untuk memperbaiki proses pembelajaran

dan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Menurut Yamin Ansari “pembelajaran kooperatif adalah merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran ” artinya dengan diterapkannya model pembelajaran ini maka adanya rasa kerja sama dan meningkatnya minat belajar siswa. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian ilmiah dengan Judul “ PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MATERI PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI TINGKAT PUSAT DAN DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DI KELAS V SDN. No. 071079 MANDREHE KECAMATAN MANDREHE TP. 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut, sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah dalam mata pelajaran PKN.
2. Sumber belajar dan media pembelajaran masih kurang.
3. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.
4. Guru kurang melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah terlalu luas maka peneliti membatasi masalah yang diteliti yaitu :

Rendahnya rata-rata hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN khususnya tentang peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan. Yang menjadi masalah peneliti ini adalah :

Apakah dengan menerapkan pembelajaran model Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN khususnya tentang peraturan perundang-undangan di tingkat pusat dan daerah di SD Negeri 071079 Mandrehe tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN pada pokok bahasan peraturan perundang-undangan di tingkat pusat dan daerah pada kelas V SD Negeri 071079 Mandrehe Tahun 2015/2016 setelah menggunakan metode diskusi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antarlain :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dan pentingnya proses belajar mengajar yang

dilaksanakan dengan perencanaan yang baik dan menggunakan metode yang tepat sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal.

2. Manfaat Teori

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan metode Diskusi

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki metode mengajar Guru dalam pembelajaran PKN khususnya dengan menggunakan metode Diskusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

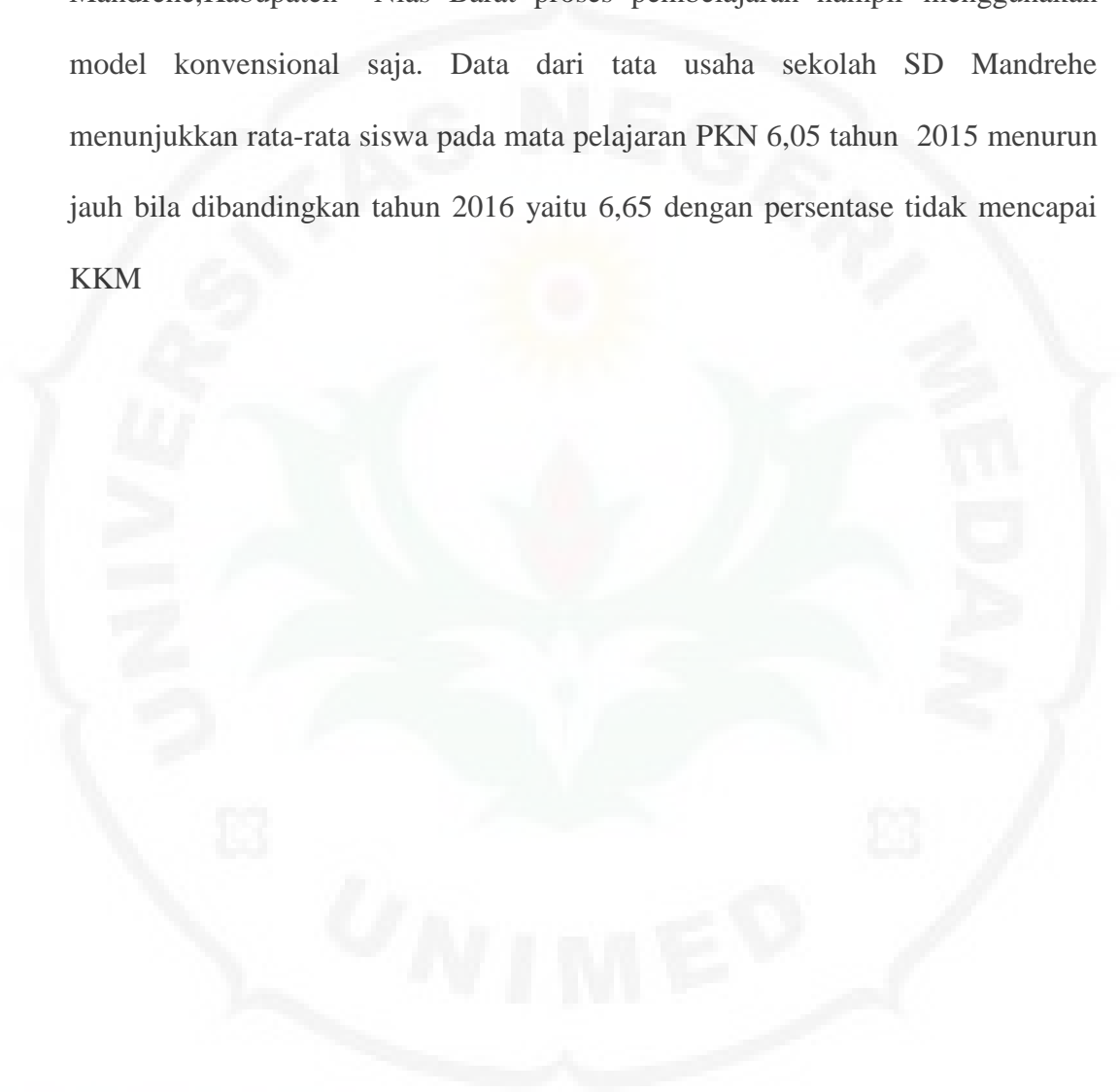
Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam menerapkan pembelajaran sekaligus memperbaiki mutu pendidikan sekolah.

d. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini penulis dapat mengaplikasikan disiplin ilmu selama mengikuti perkuliahan sehingga menambah pengalaman serta menyadari pentingnya penggunaan Metode Pembelajaran yang tepat.

Menunjukkan bahwa di SD ujian nasional tahun 2014/2015 masih mendapatkan perolehan nilai di bawah standar KKM 4,26 (13%) walaupun secara tingkat Kabupaten perolehan nilai ujian nasionalnya rata-rata 6,00 (91%)

Demikian juga yang terjadi di SD Mandrehe Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat proses pembelajaran hampir menggunakan model konvensional saja. Data dari tata usaha sekolah SD Mandrehe menunjukkan rata-rata siswa pada mata pelajaran PKN 6,05 tahun 2015 menurun jauh bila dibandingkan tahun 2016 yaitu 6,65 dengan persentase tidak mencapai KKM



THE
Character Building
UNIVERSITY